

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF CONCEPT AND CHILDREN RESILIENCE IN AL-RAYA ORPHANAGES TENAYAN DISTRICT ANSHOR PEKANBARU

Karmilawati, Ria Novianti, Hukmi

Karmilawati023@gmail.com(082176850047), rianovianti.rasyad@gmail.com,
hukmimukhtar@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Abstract: *this research aims to know the relationship of self concept by resiliensi children in Orphanages, Al-Raya Tenayan Distric Anshor Pekanbaru. As for the populas in this study are all the children of the orphanage Al-4-6 year-old Anshor totalling 39 children, the sample of this research as much as 39 children using the technique of sampling is saturated. Methods used i.e. correlation Pearson Product Moment to see the relationship between the concept of self variables with resiliensi children. Techniques of data collection, namely the observation sheet using the Likert Scale. Data analysis techniques using test scale and the analysis of statistical methods with the SPSS program for Windows ver. 23. Based on the hypothesis test is obtained there is significant and positive relationship between the child's self concept by resiliensi children in Orphanages, Al-Raya Tenayan Distric Anshor Pekanbaru. It is known from the value of the koefesien correlation of $r_{xy} = 0.485$ and significant degrees of $0.002 < 0.05$. the level of the relationship between the concept of yourself with resiliensi children are included in the value of the resulting determination of koefesien 23.5%, meaning that the concept of self giving influence of 23.5% against reseliensi.*

Keywords: *Self Concept, Resiliensi*

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN RESILIENSI ANAK DI PANTI ASUHAN AL-ANSHOR KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU

Karmilawati, Ria Novianti, Hukmi

Karmilawati023@gmail.com(082176850047), rianovianti.rasyad@gmail.com,
hukmimukhtar@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan resiliensi anak di Panti Asuhan Al-Anshor Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak Panti asuhan Al-Anshor yang berusia 4-6 tahun yang berjumlah 39 orang anak, sampel penelitian ini sebanyak 39 orang anak menggunakan teknik sampling jenuh. Metode yang digunakan yaitu korelasi *Person Product Moment* untuk melihat hubungan antara variabel konsep diri dengan resiliensi anak. Teknik pengumpulan data yaitu lembar observasi dengan menggunakan Skala Likert. Teknik analisa data menggunakan uji coba skala dan analisa metode statistik dengan program *SPSS for Windows ver. 23*. Berdasarkan uji hipotesis yang diperoleh terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri anak dengan resiliensi anak di Panti Asuhan Al-Anshor Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,485$ dan taraf signifikan $0,002 < 0,05$. tingkat hubungan antara konsep diri dengan resiliensi anak termasuk dalam kategori sedang dengan nilai koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar 23,5%, memiliki makna bahwa konsep diri memberikan pengaruh sebesar 23,5% terhadap resiliensi anak.

Kata Kunci: Konsep diri, Resiliensi

Pendahuluan

Usia dini merupakan momen yang amat penting bagi tumbuh kembang anak dan sering juga disebut dengan masa keemasan (*golden age*) yaitu masa dimana semua stimulasi segenap aspek perkembangan mengambil peran penting pada bagi pertumbuhan anak selanjutnya. Pada usia ini sangat penting bagi anak mendapat pengasuhan yang baik dari orang tua maupun pendidik lainnya, akan tetapi setiap anak memiliki memiliki jalan hidup yang berbeda-beda. Ada beberapa yang memiliki kehidupan yang bahagia semua serba ada dan memiliki kasih sayang orang tua secara utuh. Namun disisi lain, kondisi yang berbeda juga terjadi pada sebagian anak, jauh dari kata bahagia dan serba ada hal ini disebabkan karena kondisi finansial orang tua dan bahkan mereka di tempat kan dipanti asuhan.

Menurut Depsos RI (2004) memaparkan bahwa panti sosial asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial pada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua / wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadian sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai ingсан yang akan turut serta aktif dalam bidang pengembangan nasional.

Berbeda dengan anak usia dini lainnya, anak usia dini panti asuhan adalah anak yang diasuh dan di urus dibawah suatu lembaga sosial dimana anak di panti tersebut tidak memiliki salah satu atau kedua orang tua dan anak yang memerlukan perhatian, pengasuhan, kasih sayang dan bimbingan serta pembinaan dari pihak lain selayak nya keluarga yang utuh. Ketika sudah terlihat disfungsi dalam sebuah keluarga baik dalam hal apapun, maka itu juga akan mempengaruhi faktor psikologis anak (Lupitasari, 2017). Menurut James. P Coyle (2011) dalam sebuah jurnal “ Resilient Families Make Help Resilient Children ” menjelaskan dalam sebuah penelitian tentang resiliensi bahwa ketahanan keluarga dapat membentuk ketahanan seorang anak. Anak panti asuhan harus bekerja keras untuk bertahan dalam segala apapun. kemampuan anak untuk tetap bertahan dalam berbagai kondisi disebut resiliensi.

Menurut Sibert (2005) resiliensi adalah Kemampuan individu untuk bangkit kembali dari keterpurukan yang terjadi dalam perkembangannya. Sibert (2005) juga menjelaskan bahwa individu yang resilien dapat mengatasi perasaan dengan baik saat ditimpa masalah bahkan masalah yang sulit untuk diterima. Firanti (2010) mengungkapkan resiliensi adalah suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk menghadapi dan mengatasi kesulitan dalam hidup dengan cara yang adaptif, serta mampu belajar dari hal tersebut sekaligus beradaptasi di dalam kondisi yang sulit tersebut. Selanjutnya Ria (2018) juga menyebutkan bahwa resiliensi pada anak merupakan kemampuan yang berbentuk melalui pendampingan dan pola pengasuhan orang tua dan pendidik dalam menumbuhkembangkan wawasan, kemampuan dan keterampilan untuk menghadapi dan tantangan sehingga anak dapat berhasil dalam semua aspek kehidupan.

Menurut Jackson dan Watkin (2004) memaparkan tujuh kemampuan yang membentuk resiliensi yaitu sebagai berikut a) Pengaturan emosi (*emotion regulation*). Pengaturan emosi adalah kemampuan untuk tetap tenang di bawah kondisi yang menekan, b) Pengendalian gerak (*impulse control*). Pengendalian gerak adalah kemampuan Individu untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta

tekanan yang muncul dari dalam diri, c) Optimisme (realistic optimism). Individu yang resilien adalah individu yang optimis, optimisme adalah ketika kita yakin bahwa masa depan kita akan lebih baik. d) Kemampuan menganalisis masalah (Causal Analysis). Causal analysis merujuk pada kemampuan individu untuk mengidentifikasi secara akurat penyebab dari permasalahan yang mereka hadapi. e) Empati (Emphaty). Empati sangat erat kaitannya dengan kemampuan individu untuk membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologis orang lain. f) Efikasi diri (Self-efficacy). Self-efficacy adalah hasil dari pemecahan masalah yang berhasil. Self-efficacy merepresentasikan sebuah keyakinan untuk mampu memecahkan masalah yang kita alami dan mencapai kesuksesan. g) Pencapaian (Reaching out). Dari ketujuh kemampuan dalam membentuk resiliensi tersebut tidak terlepas dari kemampuan seseorang beradaptasi dengan orang lain.

Anak panti asuhan harus bisa bertahan dalam keadaan apapun. Untuk memungkinkan anak agar bisa bertahan dalam keadaan masalah sesulit apapun anak harus memiliki konsep diri yang positif sehingga dapat membawa dampak positif pula untuk orang lain disekitarnya. Begitu pula sebaliknya jika anak memiliki konsep diri yang negatif atau penilaian negatif mengenai diri sendiri akan mempengaruhi hubungan interpersonal maupun fungsi mental lainnya.

Menurut Agustiani (2006) konsep diri merupakan hasil dari suatu proses, yaitu proses interaksi seseorang dalam kehidupannya. Selanjutnya William D. Brooks (dalam Jalaludin, 2009) melihat konsep diri sebagai pandangan dan perasaan kita tentang diri kita sendiri yang diperoleh dari pengalaman dan interaksi kita dengan lingkungan disekitar kita, baik pandangan psikologis, sosial, maupun psikis. Menurut Desmita (2016) menyebutkan bahwa konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan, dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri terdiri atas bagaimana cara kita melihat diri kita sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri kita sendiri, dan bagaimana kita menginginkan diri kita sendiri menjadi manusia sebagaimana kita harapkan. Semakin baik atau positif konsep diri seseorang maka akan semakin mudah seseorang mencapai keberhasilan.

Menurut Calhoun dan Acocella (dalam Desmita 2016) menyebutkan 3 dimensi utama dari konsep diri yaitu 1) dimensi pengetahuan. Pada dimensi ini menjelaskan tentang apa yang kita ketahui tentang diri kita sendiri atau penjelasan dari “siapa saya” yang akan memberi gambaran tentang diri sendiri. 2) harapan. Pada dimensi ini individu memiliki sejumlah pandangan tentang siapa diri kita sebenarnya, pada saat yang sama kita juga mempunyai sejumlah pandangan lain tentang kemungkinan menjadi apa diri kita dimasa mendatang. 3) penilaian. Penilaian diri kita sendiri merupakan pandangan kita tentang harga atau kewajaran kita sebagai pribadi. Hasil dari penilaian ini membentuk apa yang disebut dengan rasa harga diri yaitu seberapa besar kita menyukai diri kita sendiri.

Dari observasi sementara peneliti menemukan beberapa permasalahan yang menggambarkan resiliensi anak di panti asuhan Al-Anshor Kecamatan Tenayan Raya kota Pekanbaru yaitu 1) anak sulit untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. 2) Ketika terjadi konflik dengan temannya anak sulit mengendalikan emosi nya ditandai dengan kebiasaan membuang mainan ketika konflik terjadi saat bermain. 3) Sering menangis sambil berteriak memanggil nama Ibu nya atau pun pengasuh sebelum anak di panti Asuhan. 4) Bersikap acuh atau tidak peduli ketika teman lain terlihat murung. Selanjut nya peneliti melakukan wawancara kepada pengasuh mengenai permasalahan resiliensi anak di panti asuhan ini pengasuh

menyebutkan bahwa tidak semua anak memiliki permasalahan tersebut ada beberapa anak terlihat biasa saja dan langsung bisa beradaptasi dengan lingkungan baru. Ada beberapa anak juga memiliki sifat yang sangat empati kepada temannya. Akan tetapi pengasuh mengakui bahwa sebagian besar anak-anak panti asuhan yang berusia dini ini memiliki permasalahan Resiliensi yang kurang baik. Dukungan yang diberikan oleh pengasuh dan pengurus kepada semua siswa adalah sama. Tetapi apa yang dirasakan oleh anak asuh terkadang berbeda satu sama lain dan dampaknya terhadap anak juga berbeda yaitu adanya anak yang minder dan percaya diri, adanya anak yang pesimis dan optimis, serta anak yang akrab dengan temannya dan anak yang sering bermain sendiri. Dari paparan diatas dalam terminologi psikologi disebut dengan konsep diri.

Hasil wawancara dan observasi sementara di panti asuhan Al- Anshor kecamatan Tenayan Raya, Pekanbaru ditemukan beberapa permasalahan konsep diri anak yaitu 1) anak terlihat iri ketika melihat anak lain bersama keluarga nya ditandai dengan sikap anak yang murung, 2) anak cenderung tidak percaya diri jika disuruh untuk tampil kedepan untuk menampilkan kemampuan yang anak miliki, 3) beberapa anak kurang mampu bersosialisasi dengan orang lain, 4) beberapa anak terlihat malu ketika di beri pujian, 5) anak kurang mampu untuk meminta maaf ketika berbuat salah.

Berdasarkan uraian di atas, dan untuk mengetahui secara ilmiah mengenai keadaan yang sebenarnya serta melihat sangat pentingnya konsep diri untuk anak panti asuhan agar bisa berhubungan baik dengan lingkungannya dan dirinya sehingga anak mampu menghadapi dan bertahan terhadap suatu masalah. Maka penulis tertarik untuk menelitinya guna memperoleh jawaban, melalui penelitian ini yang berjudul “Hubungan Konsep diri dengan Resiliensi Anak di Panti Asuhan Al-Anshor Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru”.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat merumuskan masalah yaitu bagaimana gambaran konsep diri anak di Panti Asuhan Al-Anshor Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru?, bagaimana gambaran resiliensi anak di Panti Asuhan Al-Anshor Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru?, apakah terdapat hubungan antara Konsep diri dengan Resiliensi Anak di Panti Asuhan Al-Anshor Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru?.

Adapun yang menjadi tujuan penelittian ini adalah untuk mengetahui gambaran konsep diri anak di Panti Asuhan Al-Anshor Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, untuk mengetahui gambaran resiliensi anak di Panti Asuhan Al-Anshor Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, untuk mengetahui berapa besar hubungana antara Konsep diri dengan Resiliensi Anak di Panti Asuhan Al-Anshor Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penilitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang dilanjutkan dengan menghitung besarnya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang dihbungkan dalam penelitian in adalah variabel konsep diri sebagai variabel (X) dan variaebel resiliensi anak sebagai variabel sebagai variabel (Y). Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Al-Anshor Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru pada bulan Oktober 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 4-6 Tahun di Panti asuhan Al-Anshor Kecamatan Tenayan Raya Kota

Pekanbaru. Pengambilan sampel digunakan teknik sampling jenuh yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2017).

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah: analisis korelasi sederhana *Person Product Moment* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri (X) dengan resiliensi anak (Y).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi
 n = Jumlah sampel
 $\sum x$ = Jumlah skor x
 $\sum y$ = Jumlah skor y
 $\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y
 $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor x
 $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor y

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa ujia normalitas, uji linearitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

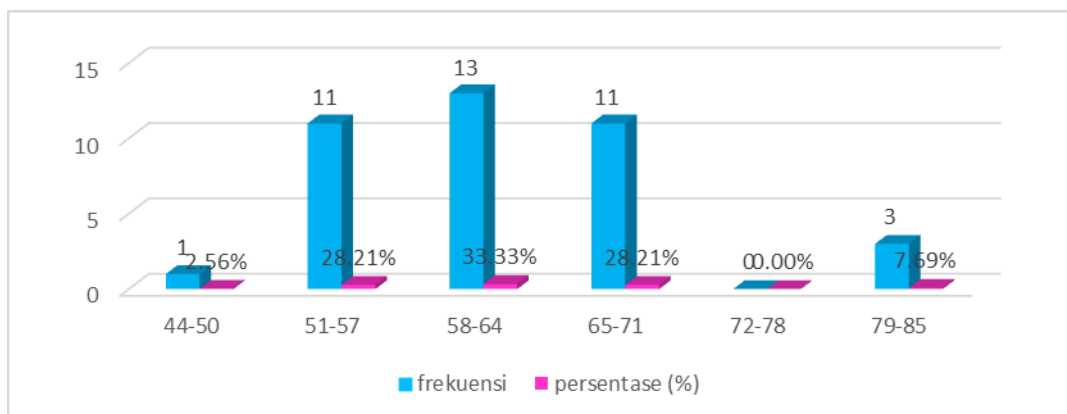
Skor resiliensi anak disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 6 dan panjang kelas 6. Penyebaran distribusi frekuensi resiliensi anak untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:\

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Data Resiliensi Anak

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	44 – 50	1	2,56 %
2	51 – 57	11	28,21 %
3	58 – 64	13	33,33 %
4	65 – 71	11	28,21 %
5	72 – 78	0	0
6	79 – 85	3	7,69
Jumlah		n=39	100%

Sumber: data olahan Penelitian 2018

Penyebaran distribusi frekuensi resiliensi anak dapat juga disajikan dalam bentuk diagram batang. Untk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

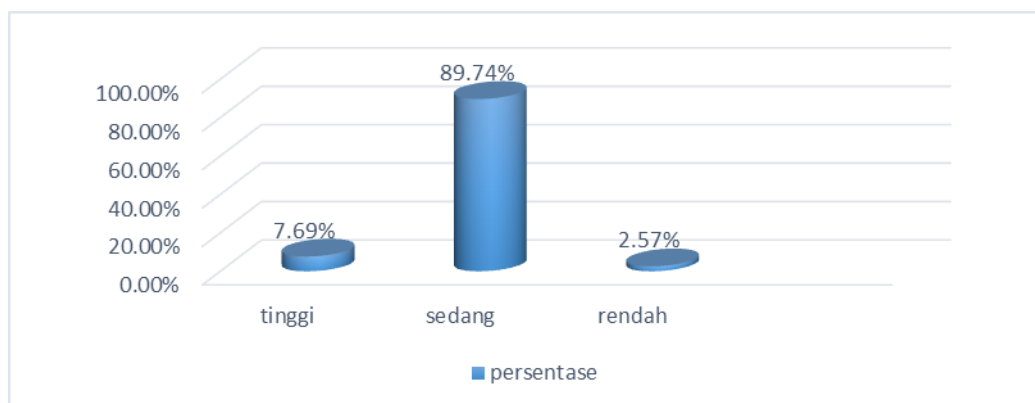


Gambar 1 Grafik distribusi Resiliensi anak

Agar dapat melihat gambaran keadaan berdasarkan data yang diperoleh maka peneliti menggolongkan subjek menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 2 Persentase Kategori Skor Variabel Resiliensi Pada Anak Panti Asuhan Al-Anshor Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$75 \leq X$	3	7,69 %
Sedang	$50 \leq X < 75$	35	89,74
Rendah	$X < 50$	1	2,57 %
Σ		39	100%



Gambar 2 Grafik Persentase Variabel Resiliensi

Tabel 2 dan grafik 2 diatas menunjukkan bahwa 39 orang anak panti asuhan Al-Anshor memiliki resiliensi sedang, melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu 62,64 maka dapat diketahui bahwa resiliensi anak di panti Asuhan Al-Anshor kecamatan Tenayan Raya kota Pekanbaru berada dalam kategori sedang.

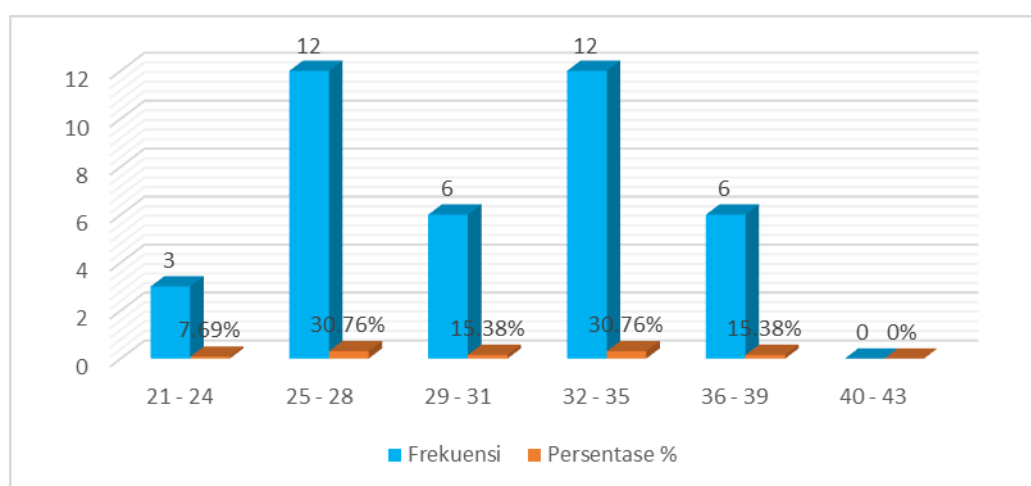
Konsep diri anak disajikan dalam distribusi frekuensi dengan jumlah kelas 6 dan panjang kelas 3. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Data Variabel Konsep Diri anak

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	21 – 24	3	7,69 %
2	25 – 28	12	30,76 %
3	29 – 31	6	15,38 %
4	32 – 35	12	30,76 %
5	36 – 39	6	15,38 %
6	40 – 43	0	0 %
Jumlah		n=39	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian 2018

Penyebaran distribusi frekuensi konsep diri anak juga dapat disajikan dalam bentuk diagram batang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

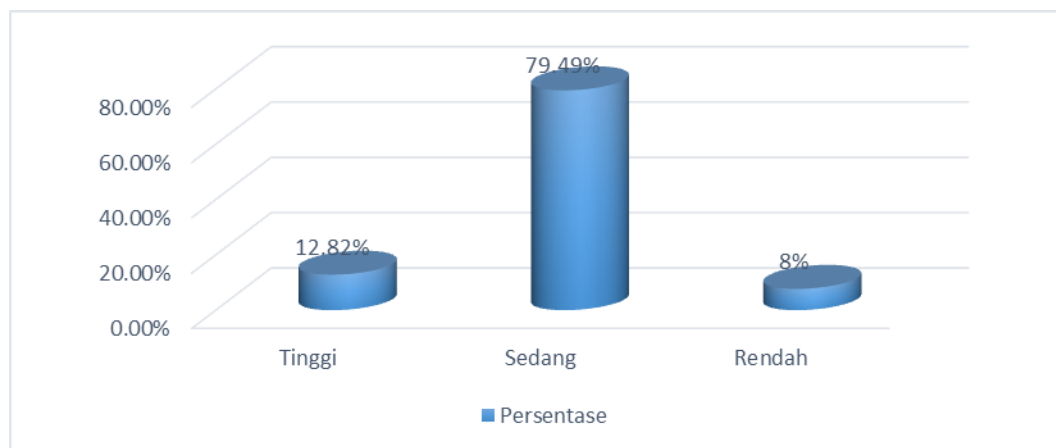


Gambar 3 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Konsep Diri Anak

Untuk melihat gambaran keadaan konsep diri anak berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya peneliti menggolongkan subjek menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 4 Persentase Kategori Skor Variabel Konsep Diri Anak Panti Asuhan Al-Anshor Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$36 \leq X$	5	12,82 %
Sedang	$24 \leq X < 36$	31	79,49 %
Rendah	$X < 24$	3	7,69 %
Σ		39	100%



Gambar 4. Grafik Persentase variabel Konsep Diri

Tabel 4 dan grafik 4 menunjukkan bahwa 39 orang anak panti asuhan Al-Anshor memiliki konsep diri dalam kategori sedang. Dengan melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu 40,36 maka dapat diketahui bahwa konsep diri anak panti asuhan Al-Anshor Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru berada dalam kategori sedang.

Uji Asumsi

Dari hasil uji normalitas menggunakan tehnik *Statistic Non Parametrik One Simple Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas				
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		konsep_diri	resiliensi	
N		39	39	
Normal Parameters	Mean	31,13	62,64	
	Std.	4,514	8,225	
	Deviation			
Most	Extreme	Absolute	,122	,111
Differences		Positive	,115	,111
		Negative	-,122	-,064
Test Statistic		,122	,111	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,146	,200	
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				

Dari tabel diatas pada kolom kolmogrov-smirnov dengan melihat bilangan pada kolom signifikan (sig) yaitu 0,146 dan 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,146 \text{ dan } 0,200 > 0,005$), maka dapat diartikan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan layak digunakan sebagai data penelitian .

Pengujian linieritas menggunakan SPSS. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan analisis regresi antara variabel seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
resiliensi * konsep_diri	Between Groups	1513,024	14	108,073	2,452	,026
	Linearity	603,823	1	603,823	13,698	,001
	Deviation from Linearity	909,202	13	69,939	1,587	,158
	Within Groups	1057,950	24	44,081		
	Total	2570,974	38			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai F sebesar 1,587 dengan hasil signififikasi hasil pengujian linearitas data sebesar 0,001. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel konsep diri dan resiliensi anak terdapat hubungan yang linier karena nilai signififikasi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$), berarti model regresi adalah linier.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Menurut Ridwan dan Sunarto (2011) suatu penelitian data disebut apabila $\alpha = 0.05$ lebih kecil atau sama dengan nilai $\text{Sig } \alpha = 0.05 \leq \text{Sig } (p > 0.05)$ menggunakan SPSS (*Statistic Programe Society Science*) versi 23 for windows. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
resiliensi			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,661	11	24	,144

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai statistik sebesar 1,661 dan nilai signifikan 0,144, karena nilai $p > 0,05$ ($0,144 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (Konsep diri) dan variabel Y (Resiliensi anak). Uji hipotesis pada penelitian ini dilihat melalui program SPSS (*Statistic Programe Societe Science*) versi 23 *for window*. Uji hipotesisi menggunakan analisis statistik person Product Moment dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis Konsep Diri dengan Resiliensi Anak

Correlations			
		konsep_diri	resiliensi
konsep_diri	Pearson Correlation	1	,485**
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	39	39
Resiliensi	Pearson Correlation	,485**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi Konsep Diri dengan Resiliensi Anak

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	,485 ^a	,235	,214	7,292

a. Predictors: (Constant), konsep_diri

Sebagai acuan kriteria penilaian, apabila nilai probablitas $> 0,05$, maka H_0 di terima, sedangkan apabila nilai $< 0,05$ maka H_0 di tolak. Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat koefisien korelasi sebesar 0,485 yang terletak pada rentang 0,40-0,599 yang berkategori kan sedang (lihat tabel 9). artinya terdapat hubungan yang sedang antara konsep diri dengan resiliensi anak dengan arah yang positif karena nilai r positif, yang bearti semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi resiliensi anak.

Koefisien yang dihasilkan adalah sebesar $r^2 = 0,235$ dengan $p = 0,002$ ($p < 0,05$) artinya 23,5 % variabel konsep diri menentukan resiliensi anak.

Tabel 10 Hasil Uji “t”

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	35,153	8,240		,000
	konsep_diri	,883	,262	,485	,002

a. Dependent Variable: resiliensi

Untuk membuktikan signifikansi hubungan konsep diri anak dengan resiliensi dapat dilakukan “uji t” . Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,370 dengan signifikan 0,002.

Diperoleh nilai t_{tabel} dengan $dk = n - 2 = 39 - 2 = 37$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,026. Dengan demikian diketahui $t_{hitung} (3,370 > t_{tabel} (2,026)$ atau signifikansi $(0,002) < 5\% (0,05)$. Dapat diartikan bahwa konsep diri berpengaruh signifikan terhadap resiliensi anak.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sedang antara konsep diri dengan resiliensi anak di Panti Asuhan Al-Anshor Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait:

Kepada pengasuh agar dapat memberikan perhatian dan pengasuhan yang lebih sehingga konsep diri dan resiliensi anak usia 4-6 tahun di Panti Asuhan Al-Anshor Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru lebih meningkat lagi.

Kepada Lembaga Panti Asuhan Al-Anshor Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru agar dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas pengasuh di Panti Asuhan Al-Anshor Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru agar semua anak panti diberikan pengasuhan yang baik dan merata sehingga konsep diri dan resiliensi anak bisa dalam kategori baik.

Kepada peneliti berikutnya diharapkan dapat menemukan variabel lain yang berhubungan dengan resiliensi selain konsep diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. 2006. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung : Refika Aditama
- Departemen Sosial Republik Indonesia. 2004. *Acuan umum pelayanan sosial anak di panti sosial asuhan anak*. Jakarta : departemen sosial RI.
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Panduan bagi orang tua dan guru dalam memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- James, P Coyle. 2011. *Resilient Families Help Make Resilient Children. E-Journal of family strenghts*. Volume 11. Iss. 1.
- Jackson, R., & Watkin, C. (2004). *The Resilience Inventory: Seven Essential Skills for Overcoming Life's Obstacles and Determining Happiness. Selection and Development Review*. vol 20, no 6.
- Lupitasari, Niken, Nailul Fauziah. 2017. Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Prosocial pada Remaja Panti Asuhan di Semarang. *Jurnal Empati*. Vol. 7. No. 3. (online).
- Ria, Novianti. 2018. *Orang tua sebagai Pemeran Utama dalam Menumbuhkan Resiliensi Anak. E-journal educhild FKIP UR*. Vol 7, No.1. (online) <https://jom.unri.ac.id/>. (diakses 14 Mei 2018)
- Ridwan dan Sunarto. (2011). *Pengantar Statistik untuk Penelitian Sosial Ekonomi, Komunikasi dan bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Siebert, Al. 2005. *The Resiliency Advantage. Master Change, Thrive Under Pressure, and Bounce From Setbacks*. California: Berret-Koehler Publishers, Inc.
- Sugiyono. 2017. *Meode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.